



## **IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI BACA TULIS DI SDN 2 PURBAYANI**

**Siti Nurfauziah, Nurul Fatonah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Garut

[nurfauziahsiti295@gmail.com](mailto:nurfauziahsiti295@gmail.com), [nurulfatonah@uniga.ac.id](mailto:nurulfatonah@uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program kampus mengajar dalam budaya literasi baca tulis di SD Purbayani 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan wali kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kampus mengajar dalam budaya literasi di SD Purbayani 2 yaitu membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai, pohon literasi dan *reading clinic* untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Budaya Literasi Baca Tulis

### **Abstrack**

*This study aims to explain the implementation of the teaching campus program in a literacy culture in Purbayani 2 Elementary School. This research uses a qualitative approach with a case study design. Subjects in this study were class III students and class III homeroom teachers. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are*

*data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results showed that the implementation of the campus teaching program in a literacy culture at SD Purbayani 2, namely reading five minutes before learning begins, literacy trees and reading clinics to assist students in practicing literacy skills.*

*Keywords: Teaching Campus, Literacy Read Write*

## **A. Pendahuluan**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan sebuah wadah untuk memfasilitasi dan mengembangkan Pendidikan di Indonesia khususnya pada daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) yakni dilakukan melalui program Kampus Merdeka dengan sebutan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memunculkan suatu paradigma baru di dalam dunia pendidikan. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Arti merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan pada proses perkuliahan diperguruan tinggi, mahasiswa bisa memilih salah satu dari delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementrian, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks (Fuadi & Aswita, 2021).

Salah satu upaya yang di keluarkan dari Kampus Merdeka yaitu melalui program Kampus Mengajar yang menjadi program milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dimana mengusung tema merdeka belajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan dengan melatih rasa simpati dan memiliki rasa puas sanggup membantu dan menyalurkan ilmu pada peserta didik dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan sosial dan budaya, dunia kerja serta kemajuan teknologi yang begitu pesat, sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya supaya lebih siap menghadapi kebutuhan zaman.

Program ini merupakan hasil kolaborasi yang baik antara Direktorat Sekolah Dasar dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti Kemendikbud, serta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Sedangkan program MBKM dirancang untuk melatih kepemimpinan mahasiswa dengan menghadapi tantangan di luar kampus dan mendorong mahasiswa untuk menjawab permasalahan di lingkungan baru. Bagi peserta Kampus Mengajar, mahasiswa akan belajar untuk menjadi pemimpin pembelajaran seperti para pendidik di sekolah.

Program mahasiswa kampus mengajar membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keahlian dari partner guru dan sekolah dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dengan akreditasi B atau C adalah sasaran dari program kampus mengajar. Salah satu sekolah dasar di Indonesia yang masih terakreditasi B yaitu SDN 2 Purbayani terletak di kecamatan Caringin Kabupaten Garut. Alasan dari pemilihan SDN 2 Purbayani dijadikan sasaran dari program kampus mengajar, supaya kualitas pendidikan di sekolah ini semakin meningkat. Dengan adanya mahasiswa kampus mengajar yang ditempatkan di sekolah tersebut membantu dalam meningkatkan mutu siswa SDN 2 Purbayani dengan program yang menarik yang akan dicanangkan. Adapun berbagai program kampus mengajar meliputi bantuan dalam bidang numerasi, literasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah serta beberapa bidang lain yang cocok untuk diterapkan SDN 2 Purbayani berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat (Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan) mahasiswa kampus mengajar menerapkan program literasi dan numerasi. Namun pada penelitian membahas secara khusus mengenai program literasi. Keterampilan membaca adalah langkah awal dalam memahami literasi dasar. Literasi dasar terbagi menjadi 6 antara lain literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial (Kemendikbud, 2017).

Literasi dasar yang dapat diterapkan di SDN 2 Purbayani yaitu literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan kecakapan dalam membaca, menulis, dan menelusuri manajemen, dan memahami informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

2017). Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III yang dilaksanakan pada 2 November 2021 menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis antara lain 1) rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan literasi baca tulis yang telah dijadwalkan sekolah, hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar siswa merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan dan buku-buku yang diberikan kurang menarik. 2) kurangnya fasilitas pendukung literasi baca tulis dan numerasi seperti tidak adanya perpustakaan sekolah. 3) media yang digunakan hanya terbatas yaitu sekolah hanya menyediakan beberapa buku bacaan saja dan lebih dominan pada buku pelajaran sebab banyak buku- buku yang rusak.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Membangun Budaya Literasi Baca Tulis Di SDN 2 Purbayani.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program kampus mengajar dalam membangun budaya literasi baca tulis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 48 siswa. Siswa yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 2 siswa yang sudah memenuhi dan kurang memenuhi indikator literasi baca tulis. Selain itu guru kelas III menjadi subjek dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas siswa dalam program literasi baca tulis. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data yaitu menyimpulkan, menyisihkan hal-hal penting melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi program kampus mengajar dalam membangun budaya literasi baca tulis. Selanjutnya tahap penyajian data yaitu tindak lanjut dari reduksi, selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, serta tahap terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian. Kemudian hasil penelitian akan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi jenis triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya

data tentang program literasi baca tulis siswa kelas III yang diperoleh dengan wawancara di cek dengan observasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk meratakan pendidikan yang ada di Indonesia. SDN 2 Purbayani menjadi sasaran dari program kampus mengajar. Setelah dilakukan analisis implementasi kampus mengajar dapat diperoleh proporsi-proporsi sebagai berikut :

#### **1. Penanaman Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III SDN 2 Purbayani Pada Program Kampus Mengajar**

Setelah melakukan observasi dan uji kemampuan siswa, peneliti dapat mengidentifikasi program mahasiswa kampus mengajar dalam menanamkan literasi baca tulis, seperti berikut :

##### **a. Membaca Lima Menit**

Bentuk pelaksanaan mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan literasi baca tulis melalui kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan minat baca siswa, dan menambah pemahaman terhadap bacaan sehingga siswa memiliki kemampuan literasi baca tulis. Pelaksanaan kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai sebelum pembelajaran dimulai dengan waktu yang disediakan untuk membaca selama lima menit. Bahan bacaan yang digunakan berupa buku non mata pelajaran yaitu buku fiksi / non fiksi menyesuaikan minat siswa. Kurangnya fasilitas sekolah seperti tidak adanya perpustakaan sekolah menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca lima menit, selain itu buku bacaan yang disediakan terbatas. Faktor lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca lima menit yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan siswa untuk datang kesekolah tepat waktu, sehingga siswa tidak dapat mengikuti kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai dengan maksimal. Upaya yang dilakukan mahasiswa

kampus mengajar dengan memberikan peraturan dengan mewajibkan siswa datang ke sekolah tepat waktu agar siswa konsisten dalam melaksanakan kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan motivasi kepada siswa.

b. Pohon Literasi

Pohon literasi menurut Siti Nurhayati pohon literasi adalah salah satu pohon literasi media pembelajaran yang menjadikan simbol kreativitas siswa dengan cara membuat dan memanjang pohon di kelas. Pohon literasi adalah suatu bentuk gambaran pohon yang berupa tempelan-tempelan kertas yang disengaja berbentuk pohon, pada bagian daunnya itu tertulis nama buku/materi yang pernah kita baca dan penggalan isi buku/materi yang pernah dibaca. Semakin banyak pula daun, berarti semakin banyak pula buku yang telah dibaca. Menurut Idris Apandai dan Sri Rosdianawati bahwa Pohon literasi adalah semacam gambar pohon yang daun-daunnya adalah judul-judul buku atau materi yang telah dibaca oleh siswa. Anak-anak yang telah membacakan buku tinggal menempelkan daun-daun ke ranting-ranting pohon. Selain itu siswa diminta untuk melakukan kajian buku dan menuliskan hasilnya lalu dipresentasikan di depan kelas.

Pohon literasi yang akan siswa buat akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap apa yang sudah mereka pelajari atau mereka baca. Berikut manfaat pohon literasi adalah sebagai berikut : 1) manfaat pohon literasi menambahkan wawasan; 2) meningkatkan kemampuan, membuat otak bekerja optimal; 3) melatih kemampuan berfikir dan menganalisa; 4) melatih menulis serta merangkai kata – kata yang bermakna.

Sedangkan Kelebihan pohon literasi tersebut adalah membantu meningkatkan pengetahuan membaca, membuat proses pembelajaran menjadi aktif, meningkatkan kemampuan seseorang dalam kreatifitas proses pembelajaran, membantu siswa mudah berfikir.

c. *Reading Clinic*

*Reading Clinic* adalah bimbingan membaca di luar kelas dengan bentuk pembelajaran intensif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. *Reading Clinic* memberikan bantuan kepada guru kelas dalam meningkatkan ketidakmampuan membaca dan menulis siswa, rekomendasi untuk perbaikan, selain itu mampu menyelidiki faktor penyebab ketidakmampuan membaca dan menulis, efektivitas tes diagnostik dan faktor lain yang terkait dengan keterampilan dasar siswa.

*Reading Clinic* merupakan salah satu program madrasah yang termasuk dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dimana program Klinik Baca tersebut bertujuan dalam membantu dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yang ditujukan bagi siswa kelas rendah. Peserta didik tersebut yang masih rendah dalam membaca dan menulis mampu mengikuti salah satu program tersebut yang berguna agar dapat setara dengan teman-temannya dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Kegiatan membaca dan menulis merupakan aktivitas yang berkaitan untuk saling menunjang, dimana kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana apabila tanpa kebiasaan menulis. Begitupun sebaliknya, semakin banyak bahan atau sumber bacaan maka akan semakin kaya dengan kosakata atau ide-ide yang dapat dituangkan ke bentuk tulisan.

Selain itu, program tersebut bertujuan untuk dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, berusaha menyelaraskan kemampuan masing-masing peserta didik dalam memperoleh ilmu, mengoptimalkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah, menjadikan madrasah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap anak agar seluruh warga sekolah dapat mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mewadahi berbagai macam strategi membaca dan menulis bagi peserta didik.

## **D. Kesimpulan**

Implementasi kampus mengajar dalam meningkatkan budaya literasi baca tulis melalui tiga program yaitu membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai, pohon literasi dan *reading clinic*. Ketiga program tersebut membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi baca tulis dan melatih kemampuan numerasi menjadi lebih baik.

## **Daftar Pustaka**

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76b 82.
- Irma, C. N. (2019). Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Majalah Dinding Sebagai Aktualisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 88-94.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426-6438.